

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang ini, informasi menjadi kebutuhan wajib bagi setiap orang. Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan membaca. Perpustakaan memegang peran penting sebagai sumber informasi yang tak ternilai, bukan hanya tempat untuk mengakses beragam buku, tetapi juga menyediakan akses ke jurnal ilmiah, majalah, *database* elektronik, dan sumber daya digital lainnya. Perpustakaan adalah tempat di mana individu dapat mencari pengetahuan, mengeksplorasi ide-ide baru, dan mendalami berbagai topik. Perpustakaan juga mendorong literasi, pembelajaran sepanjang hayat, dan penelitian ilmiah. Oleh sebab itu, perpustakaan menjadi landasan penting bagi perkembangan sosial, pendidikan, dan intelektual masyarakat, serta memainkan peran kunci dalam menyebarkan informasi yang kritis bagi kemajuan dan pertumbuhan kita sebagai individu dan masyarakat, sehingga mampu meningkatkan kualitas SDM.

Saat ini terdapat fenomena umum mengenai perpustakaan terkait tingkat minat baca di Indonesia, dimana berdasarkan *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, dalam hal minat membaca Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke 60 dari 61 negara. Sedangkan menurut survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menempati peringkat ke 62 dari 70 negara, atau merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan Indeks Aktivitas Literasi Membaca Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) penyebab masih rendahnya minat baca masyarakat Indonesia adalah karena kurangnya akses untuk membaca, yaitu fasilitas perpustakaan, terutama pada daerah-daerah terpencil (Diana, 2021).

Kota Gresik yang dikenal dengan keunggulannya sebagai kota industri

dengan kawasan strategis, memiliki potensi besar untuk menjadi lokasi kawasan ekonomi khusus (Purwanti, 2021). Fasilitas yang beragam yang tersedia di daerah ini juga memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan industri, tidak hanya di Gresik tetapi juga di wilayah sekitarnya. Dalam rangka terus memajukan perkembangan kota Gresik, perhatian yang lebih serius perlu diberikan terhadap sarana pendidikan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Gresik.

Tingkat kegemaran membaca masyarakat Gresik masih berada dalam kategori sedang. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Disperpusip) Kabupaten Gresik Budi Raharjo mengatakan dalam hal kepemilikan bahan bacaan, 62,5 persen masyarakat mengaku memiliki koleksi bahan bacaan cetak antara 1 sampai 25 eksemplar. "Sedangkan untuk koleksi bahan bacaan elektronik, 54 persen masyarakat mengaku punya 1 sampai 25 bacaan," ungkapnya. Sayangnya jumlah masyarakat yang tidak punya koleksi bahan bacaan relatif masih besar, yakni 20 persen untuk koleksi cetak dan 31,5 persen untuk koleksi digital (Akasah, 2023). Dengan data tersebut berarti keberadaan perpustakaan umum penting agar masyarakat makin mudah mengakses bahan bacaan.

Indikator TGM	Frekuensi	Skor	Kategori
Frekuensi Membaca (FM)	5-6 kali	62,3	Tinggi
Durasi Membaca (DM)	1 jam - 1 jam 59 menit	51,5	Sedang
Jumlah Buku Dibaca (JB)	3-4 bahan bacaan	53,1	Sedang
Frekuensi Akses Internet (FAI)	5-6 kali	66,2	Tinggi
Durasi Akses Internet (DAI)	1 jam - 1 jam 59 menit	58,7	Sedang
TGM Kabupaten Gresik		56,3	Sedang

Gambar 1.1 Tingkat Kegemaran Membaca Masyarakat Gresik
 Sumber: IG pemkabgresik

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Perpustakaan Umum Gresik

Jumlah Pengunjung di Perpustakaan Umum		
Kategori	2021	2022
Pelajar	397	2188
Mahasiswa	146	318
Guru	8	73
PNS	8	549
Umum	101	1883
Swasta	4	187
Jumlah	664	5198

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Gresik, 2023

Untuk memudahkan akses masyarakat terhadap bahan bacaan, maka perlu diadakan perpustakaan umum. Akan tetapi, hanya terdapat satu perpustakaan umum di kota Gresik yang kurang mencukupi dalam memenuhi kebutuhan literasi di era modern, dapat dilihat dari jumlah sekolah dan peserta didik yang ada di kabupaten Gresik.

Tabel 1.2 Jumlah Sekolah dan Peserta Didik

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Peserta Didik
TK	62	33.446
SD	465	73.272
SMP	123	34.719
SMA	52	20.660
SMK	61	22.312

Sumber: dapo.kemendikbud.go.id, diolah penulis, 2023

Hal ini tentunya menjadi suatu kendala karena akses ke perpustakaan merupakan salah satu sarana penting dalam meningkatkan literasi dan pengetahuan pelajar dan masyarakat. Dalam Renstra Disperpusip kabupaten Gresik 2021-2026 disebutkan bahwa penyelenggaraan perpustakaan umum di kabupaten Gresik belum merata, ditandai dengan belum semua kecamatan menyelenggarakan perpustakaan umum. Untuk itu, strategi yang akan dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Gresik salah satunya adalah dengan adanya kebijakan untuk meningkatkan pembangunan perpustakaan dan meningkatkan jumlah perpustakaan yang terakreditasi serta pustakawan yang bersertifikasi.

Dalam pembangunan dan peningkatan jumlah perpustakaan, hendaknya

perlu mempertimbangkan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang kebutuhan pemustaka sesuai dengan perkembangan kebutuhan literasi. Makna literasi sendiri berkembang seiring perkembangan zaman. Saat ini literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis, literasi dipahami sebagai sarana identifikasi, pemahaman, interpretasi, kreasi, dan komunikasi di dunia yang semakin digital, termediasi teks, kaya informasi, dan cepat berubah. Literasi adalah suatu rangkaian pembelajaran dan kemahiran dalam membaca, menulis dan menggunakan angka sepanjang hidup dan merupakan bagian dari serangkaian keterampilan yang lebih besar, yang mencakup *digital skills, media literacy, education for sustainable development and global citizenship as well as job-specific skills* (UNESCO, 2023).

Salah satu solusi untuk meningkatkan fasilitas pendidikan dan literasi adalah dengan mendirikan sebuah "*public smart library*" yang dilengkapi dengan teknologi canggih dan koleksi yang relevan. Perancangan *smart library* dibutuhkan dalam memenuhi kebutuhan literasi masa kini, serta menghilangkan kesan monoton pada perpustakaan yang sudah ada. Hal ini akan menjadi langkah positif untuk memajukan pendidikan, pengetahuan, dan literasi di Gresik, mendukung perkembangan masyarakat, dan menjadikan kota yang berdaya saing dengan meningkatkan mutu SDM.

Untuk itu, kenyamanan pemustaka dalam melakukan aktivitas di dalam perpustakaan juga perlu diperhatikan. Hal ini dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan memotivasi mereka untuk menggunakan fasilitas perpustakaan dengan lebih efektif. Dalam rencana strategis 2021 – 2026 Disperpusip Kabupaten Gresik, disebutkan terdapat permasalahan pokok terkait minat baca, salah satunya disebabkan oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta kurangnya fasilitas yang nyaman untuk para pemustaka.

Terdapat dua hal yang perlu diperhatikan dalam mencapai kenyamanan, yaitu kenyamanan fisik dan juga kenyamanan psikis (Karyono, 1996). Kenyamanan fisik dapat dicapai dengan memperhatikan ruang, visual, pendengaran, dan termal pada bangunan. Desain arsitektur yang tepat dapat mengontrol iklim ruangan dengan pertukaran panas antara interior dan eksterior untuk memenuhi kebutuhan

kenyamanan manusia (Givoni, 1998).

Kota Gresik memiliki iklim tropis dengan suhu yang relatif panas dan banyak polusi dari industri yang cukup marak. Banyaknya industri dan permukiman yang terus berkembang di Kota Gresik dapat mereduksi ruang terbuka hijau yang dapat mengakibatkan peningkatan suhu pada kota Gresik secara signifikan. Situasi ini mendesak perlunya penerapan prinsip-prinsip arsitektur bioklimatik pada perancangan perpustakaan umum di kota ini. Arsitektur bioklimatik yang memperhatikan hubungan antara manusia, desain bangunan, dan kondisi iklim sekitar, dapat dijadikan acuan dalam mendesain bangunan agar dapat memenuhi kenyamanan. Selain itu, desain arsitektur bioklimatik juga memperhatikan perlunya penghematan energi dan mencegah meningkatnya pencemaran lingkungan. Dengan menerapkan konsep arsitektur bioklimatik, perpustakaan yang dirancang nantinya dapat menjadi model untuk menciptakan bangunan yang berkelanjutan, dengan memanfaatkan faktor-faktor iklim dan lingkungan setempat.

Pembangunan perpustakaan dengan pendekatan arsitektur bioklimatik di Gresik bisa menjadi sebuah langkah yang sangat berarti. Desain arsitektur bioklimatik mengutamakan pemanfaatan sumber daya alam secara efisien dan berkelanjutan, sehingga perpustakaan akan menjadi lebih ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan energi matahari, angin, dan sirkulasi udara yang baik, perpustakaan akan menjadi tempat yang nyaman bagi pengunjung, tanpa mengorbankan kenyamanan dan efisiensi energi. Selain itu, perpustakaan ini juga dapat menjadi contoh inspiratif bagi masyarakat sekitar dalam hal pelestarian lingkungan. Dengan kombinasi antara *smart library* dan desain ramah lingkungan, perpustakaan bioklimatik di Kota Gresik dapat memajukan pendidikan dan literasi masyarakat serta memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar.

1.2. Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam perancangan Gresik *Public Smart Library* ini adalah:

- Memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan dan melestarikan budaya membaca, sehingga dapat meningkatkan kualitas SDM.

- Memberikan akses mudah dan bebas terhadap berbagai jenis informasi, termasuk buku, jurnal, majalah, dan sumber daya digital yang dapat mendukung pembelajaran, penelitian, dan pemahaman masyarakat, serta memberikan akses ke teknologi modern, seperti komputer dan internet, untuk membantu masyarakat mengembangkan keterampilan digital.
- Menjadi pusat yang dapat merangsang kreativitas dan inovasi melalui berbagai program, serta membangun dan mempererat komunitas dengan menyediakan ruang untuk pertemuan komunitas, diskusi, dan berbagai kegiatan sosial.

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai dengan dirancangnya Gresik *Public Smart Library* ini adalah:

- Memberikan wadah kepada masyarakat gresik untuk meningkatkan minat baca dengan menghilangkan kesan monoton pada bangunan perpustakaan.
- Memfasilitasi ruang publik yang aman dan nyaman untuk membaca, belajar, dan berinteraksi. Ini dapat menjadi tempat pertemuan komunitas, diskusi, dan berbagai kegiatan budaya.
- Menerapkan pendekatan arsitektur bioklimatik pada Perpustakaan Umum di Gresik untuk menghasilkan ruang yang nyaman, efisien, dan berkelanjutan.

1.3. Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek Gresik *Public Smart Library* adalah:

- Lokasi perencanaan gedung perpustakaan umum berada di kota Gresik
- Aktivitas operasional pada Gresik *Public Smart Library* setiap pukul 08.00 WIB hingga pukul 22.00 WIB.
- Fasilitas Perpustakaan diperoleh dengan mempertimbangkan standar, studi literatur, peraturan, studi banding, serta hasil pengamatan lapangan berdasarkan asumsi kebutuhan pengguna bangunan. Fasilitas yang disediakan untuk edukasi, rekreasi dan bernilai historis.
- Lingkup kegiatan yang akan diwadahi adalah kegiatan utama (kegiatan-kegiatan pelayanan perpustakaan), kegiatan penunjang (kegiatan yang

meningkatkan kenyamanan dan ketertarikan untuk berkunjung ke perpustakaan), kegiatan pengelola, dan kegiatan servis.

- Lingkup pengguna Gresik *Public Smart Library* diperuntukkan bagi semua kalangan, baik anak-anak, pelajar, maupun masyarakat secara umum.

Asumsi dari proyek Gresik *Public Smart Library* adalah:

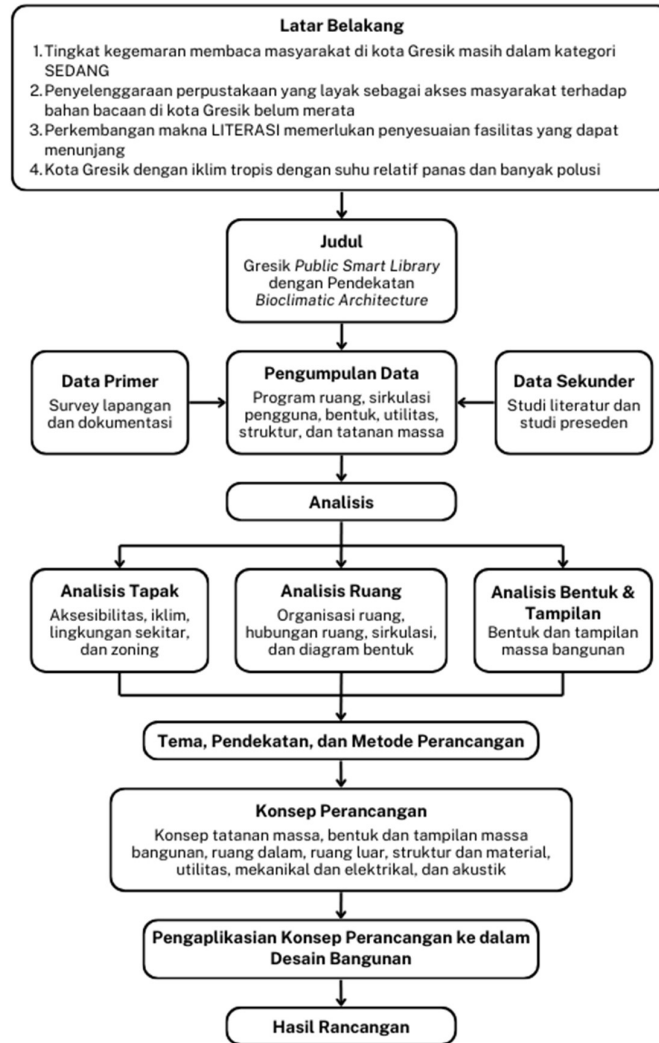
- Tapak terpilih dianggap telah memenuhi persyaratan dan siap digunakan dengan batas-batas yang ada. Dalam penyediaan pembebasan tanah dianggap tidak terdapat masalah.
- Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai milik pemerintah, sehingga dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara luas.
- Pengunjung yang datang dianggap dan diprediksi akan meningkat dari waktu ke waktu.
- Kapasitas bangunan ini dapat menampung ± 1000 orang

1.4. Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, dimulai dari tahap pemilihan judul hingga laporan. Tahapan perancangan diuraikan sebagai berikut:

1. Interpretasi judul perancangan Gresik *Public Smart Library*.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan Gresik *Public Smart Library*. Pengumpulan data dibagi menjadi dua, yaitu data primer yang berupa hasil observasi lapangan dan data sekunder yang didapatkan dari studi literatur dan informasi dari internet.
3. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis, sehingga menghasilkan acuan untuk merancang objek perancangan.
4. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat ditarik rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema Gresik *Public Smart Library*.
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentuk dan penempatan penempatan ruang dalam bangunan Gresik *Public Smart Library* berdasarkan teori dan metode rancang.

Sesuai dengan poin-poin metode perancangan di atas, berikut merupakan skema metode perancangan yang akan digunakan dalam menyusun proposal Tugas Akhir pada proyek Gresik *Public Smart Library*.



Gambar 1.2 Bagan Tahapan Perancangan Gresik *Public Smart Library*
Sumber: Analisis Penulis, 2023

1.5. Sistematika Laporan

Untuk mendapatkan pengertian serta pemahaman materi tentang perancangan Gresik *Public Smart Library* ini, maka penyajian proposal ini menggunakan sistematika penyusunan sebagai berikut:

a) BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi tinjauan terhadap pemilihan proyek perancangan Gresik *Public Smart Library* sebagai tugas akhir seperti latar belakang, maksud dan tujuan, lingkup perancangan, metode perancangan, sistematika laporan

b) BAB II: TINJAUAN OBJEK PERANCANGAN

Bab II berisi tinjauan terhadap objek perancangan Gresik *Public Smart Library* yang terdiri dari tinjauan umum berisi tentang pengertian judul, studi proyek sejenis, persyaratan proyek sejenis, persyaratan pokok proyek, kepemilikan proyek. Tinjauan khusus berisi tentang batasan dan asumsi, lingkup pelayanan (tujuan dan sasaran), aktivitas dan kebutuhan ruang, perhitungan luas ruang dan pengelompokan ruang

c) BAB III : TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Bab III berisi tinjauan lokasi perancangan meliputi latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, fisik lokasi meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, infrastruktur kota

d) BAB IV : ANALISIS PERANCANGAN

Bab IV berisi proses analisis terhadap komponen program ruang yang didapatkan dan site yang terpilih. Komponen pembahasan analisa ruang meliputi analisa hubungan ruang, analisa sirkulasi antar ruang, organisasi ruang, dan karakteristik ruang.

e) BAB V : KONSEP PERANCANGAN

Bab V berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Gresik *Public Smart Library*, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.

f) BAB VI : APLIKASI PERANCANGAN

Bab VI berisi hasil aplikasi dalam rancangan desain yang berisikan tapak/zonong, letak bangunan, sirkulasi, ruang luar dan dalam, bentuk dan tampilan, struktur dan material, serta sistem bangunan.